

## **FAKTOR – FAKTOR PENDORONG PEDAGANG PASAR PANGGUNG BERJUALAN DI PASAR KREMPYENG DI DESA PANGGUNG KECAMATAN BARAT KABUPATEN MAGETAN**

**1. Purwaningsih**

**2. Suharsono**

Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya (nn.ukhtiya@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan terdapat pasar tradisional yaitu Pasar Panggung. Pasar Panggung ini merupakan pasar yang dibangun oleh pemerintah, akan tetapi pasar ini sepi dari kegiatan ekonomi dikarenakan para pedagangnya lebih memilih berjualan di pinggir jalan atau sering disebut dengan Pasar Krempyeng. Di pasar Krempyeng inilah para pedagang melakukan aktivitas ekonomi. Awalnya para pedagang mau masuk ke Pasar Panggung akan tetapi hanya bertahan satu tahun saja setelah itu pedagang kembali berjualan di Pasar Krempyeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor pendorong pedagang Pasar Panggung berjualan di Pasar Krempyeng di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Populasi dan sampelnya adalah jumlah pedagang yang berjualan di Pasar Krempyeng sebanyak 120 pedagang dan 60 pembeli. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas di Pasar Panggung adalah mudah hal ini dikarenakan jarak pemukiman desa sekitar menuju Pasar Panggung memiliki jarak terdekat yaitu Desa Panggung 700 meter dengan waktu tempuh rata – rata paling kecil yaitu 5,75 menit, jenis jalan menuju pasar dari 10 desa, 7 diantaranya memiliki jenis jalan aspal. Sarana dan prasarana pasar yang lengkap karena memiliki lebih dari 6 prasarana pasar. Jadi pedagang memiliki faktor lain untuk tidak berdagang di Pasar Panggung. Faktor yang mendorong yaitu kemudahan menjangkau pembeli, presentase paling tinggi adalah lebih mudah menjangkau pembeli jika berjualan di Pasar Krempyeng daripada di Pasar Panggung yaitu sebanyak 89,17% pedagang, faktor ekonomi, omzet pedagang Pasar Krempyeng berbeda antara satu pedagang dan pedagang yang lainnya hal ini dikarenakan jenis barang dagangan yang dijual bervariasi, omzet rata – rata per hari pedagang yang paling rendah adalah pedagang peralatan rumah tangga yaitu Rp 25.500,00, hal ini dikarenakan jumlah pedagang yang sedikit dibanding dengan pedagang dengan jenis barang lainnya, pedagang yang mengaku mengalami peningkatan omzet penjualan sebanyak 82 orang dari 120 pedagang.

**Kata kunci** : Pasar Krempyeng, Faktor – faktor, Pasar Tradisional

### **Abstract**

At Panggung village, District Barat, Magetan are the traditional markets called Panggung. The market is a market platform built by the government, but the market is devoid of economic activities due to its merchants prefer to sell on the streets or often called Krempyeng Market. In this Krempyeng market traders of economic activity. Initially the traders want to go to the Market Panggung but it only lasted one year after it was re-selling at the market traders Krempyeng. This study aimed to investigate the factors - factors driving market traders at Panggung market selling on the Krempyeng market at Panggung village, District Barat, Magetan. This research is survey research. The population and the sample is the number of traders who sell at markets Krempyeng total of 120 traders and 60 buyers. Data collection techniques obtained by using interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis. The results showed that accessibility on the Market Panggung is easy because it is around village settlements distance to Market Panggung has the closest distance the Village Panggung 700 yards with average travel time - the smallest average is 5.75 minutes, type the path to the market from 10 villages, 7 of them have any kind of road asphalt. Facilities and infrastructure complete market because it has more than 6 infrastructure market. So traders have other factors not to trade on the Market Panggung. Factors that promote the ease of reach buyers, the highest percentage is much easier to reach buyers when selling in the market than in the market Krempyeng Panggung is as much as 89.17% of traders, economic factors, market traders Krempyeng turnover vary between traders and other traders this due to the type of merchandise sold varies, the turnover rate - the average day trader is a trader of the lowest household Rp 25500.00, this is because the number of merchants using less than with other kinds of goods merchant, the merchant who claimed to increase turnover sales by 82 people from 120 merchants.

**Key words**: Market Krempyeng, factors - factors, Traditional Markets.

---

1.Purwaningsih (084274011) adalah mahasiswa S1 Geografi

2.Suharsono adalah dosen pembimbing

## **PENDAHULUAN**

Pasar memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia pada umumnya, masyarakat pedesaan khususnya. Pasar bagi masyarakat pedesaan dapat diartikan sebagai pintu gerbang yang menghubungkan masyarakat pedesaan dengan dunia luar. Berarti pasar mempunyai peranan dalam perubahan – perubahan kebudayaan yang berlangsung di dalam suatu masyarakat.

Sebagai tempat yang sentral tentu saja pasar ini memiliki daya tarik, menurut Alma (2004 : 105) terdiri dari beberapa elemen, diantaranya adalah : (1) Lokasi pasar yang strategis, mencakup aksesibilitas dan sarana prasarana, (2) Kelengkapan barang yaitu variasi barang dagangan yang ada di pasar, (3) Pelayanan yang diberikan pedagang kepada konsumen, (4) Kenyamanan dan keamanan meliputi aparat keamanan dan pos keamanan, (5) Fasilitas – fasilitas pendukung meliputi tempat parkir, tempat ibadah, toilet, bank dan lain-lain.

Di Magetan tepatnya di Desa Panggung , Kecamatan Barat terdapat Pasar tradisional yaitu Pasar Panggung yang di didirikan pada tahun 1954. Pada mulanya pasar ini hanya terdiri dari bilik – bilik bambu saja. Renovasi pertama di lakukan pada tahun 1976 pasar yang mulanya dari bilik berganti dengan bangunan semi permanen yang berjajar tetapi masih terbatas, renovasi ke-2 pada tahun 1991, renovasi ke-3 tahun 1995 pasar yang mulanya hanya seluas 2.000 m<sup>2</sup> kini berkembang

menjadi 2.520 m<sup>2</sup>. Adapun fasilitas di Pasar Panggung ini diantaranya sebagai berikut : (1) Stand – stand, (2) Kios – kios, (3) Lahan parkir, (4) Toilet, dan (5) Tempat sampah.

Hasil wawancara awal dengan pengurus pasar, di Pasar Panggung ini pada tahun 1997 pedagangnya sebagian berjualan di luar pasar (pinggir jalan) dan sebagian lagi di dalam stand pasar, oleh sebab itu pemerintah desa melakukan renovasi pada akhir tahun 1999 – awal tahun 2000 dan semua pedagang berjualan di dalam Pasar Panggung. Pada akhir tahun 2001 para pedagang kembali keluar dan tidak menempati stand Pasar Panggung lagi, di dalam Pasar Panggung ini sepi dari aktivitas pasar tradisional, hanya ada 3 penjual makanan yang bertahan, sedangkan pedagang lainnya lebih memilih berjualan di pinggir jalan.

Pada tahun 2005 pemerintah desa kembali merenovasi pasar dan menambah stand – stand di dalam pasar. Akan tetapi para pedagang tetap tidak mau masuk ke dalam pasar dan tetap berjualan di pinggir jalan yang sering disebut dengan Pasar Krempyeng. Pengurus pasar sudah sering mengingatkan pedagang agar pindah ke dalam Pasar Panggung supaya tidak mengganggu aktivitas jalan, akan tetapi tetap saja para pedagang kembali berjualan di Pasar Krempyeng. Pasar Krempyeng ini terletak tidak jauh dari Pasar Panggung yaitu di depan toko – toko klontong dengan jarak Pasar Krempyeng dengan Pasar Panggung 25 meter.

Pasar Krempyeng yang ditempati pedagang Pasar Panggung ini terletak di jalan raya

perbatasan Kecamatan Barat yang menghubungkan dengan Kabupaten/ Kota Madiun. Jalan yang terdapat Pasar Krempyeng di Desa Panggung ini biasanya mengalami kemacetan pada pagi hari dikarenakan jalan ini dilalui bus antar kabupaten dan salah satu akses menuju Kota Madiun. Jadi para pelajar yang bersekolah ke Kabupaten / Kota Madiun selalu melewati jalan ini. Di Pasar Krempyeng ini juga merupakan tempat pemberhentian bus antar kabupaten, karena jaraknya dengan terminal jauh, dan banyak warga sekitar yang naik kendaraan umum di sekitar areal Pasar Krempyeng.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik ingin mendiskripsikan faktor – faktor yang menyebabkan pedagang Pasar Panggung berjualan di Pasar Kremyeng dengan judul “Faktor - Faktor Pendorong Pedagang Pasar Panggung Berjualan di Pasar Krempyeng di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang lokasi di Kecamatan Barat Kabupaten Magetan yaitu di Pasar Krempyeng Desa Panggung yang merupakan pasar harian (buka setiap hari). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Krempyeng yang ada di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan dengan jumlah 120 pedagang dan 60 pembeli yang sekaligus menjadi sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara dan observasi langsung ke lapangan. Wawancara untuk mengetahui faktor – faktor pendorong pedagang berjualan di Pasar Krempyeng yang meliputi kemudahan menjangkau pembeli, peningkatan omzet penjualan, penerapan sanksi peraturan, kebersihan lingkungan pasar dan motivasi pembeli. Sedangkan observasi langsung untuk mencari data jarak pasar ke pemukiman penduduk, waktu tempuh ke pasar dan jenis jalan menuju pasar serta sarana dan prasarana yang ada di pasar.

Untuk menjawab permasalahan mengenai faktor – faktor pendorong pedagang berjualan di Pasar Krempyeng Kecamatan Barat Kabupaten Magetan menggunakan hasil wawancara dari responden kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari wawancara dengan responden faktor – faktor pendorong pedagang berjualan di Pasar Krempyeng Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi Pasar Panggung dilihat dari aspek aksesibilitas dan sarana prasarana pasar, aksesibilitas meliputi jarak desa sekitar menuju Pasar Panggung, waktu tempuh dan jenis jalan dari desa sekitar menuju Pasar Panggung, desa yang paling dekat dengan Pasar Panggung adalah Desa Panggung dengan jarak 700 meter dengan waktu tempuh rata – rata paling cepat 5,75 menit, dan Desa yang paling jauh adalah

desa Sumberejo yaitu 3,3 km dengan waktu tempuh rata – rata paling lama yaitu 37,5 menit. Selain itu kondisi jalan dari desa sekitar menuju Pasar Panggung memiliki variasi ada 3 desa yang memiliki jenis jalan buruk yaitu macadam dan 7 desa lainnya memiliki jenis jalan yang baik yaitu aspal dan beton.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat lima faktor pendorong yaitu kemudahan menjangkau pembeli, ekonomi (peningkatan omzet), lingkungan (kondisi kebersihan), penerapan peraturan (pemberian sanksi) dan perilaku konsumen (frekuensi pembeli) .dari faktor kemudahan menjangkau pembeli terlihat bahwa pedagang lebih mudah menjangkau pembeli jika berjualan di Pasar Krempyeng yaitu sebanyak 107 orang atau sebesar 89,17%, dan yang menyatakan lebih mudah menjangkau pembeli jika berada di Pasar Panggung adalah sebanyak 13 orang atau 10,83%.

Peningkatan omzet penjualan, dari hasil penelitian 82 pedagang dari 120 pedagang mengaku omzet yang didapatkan ketika berjualan di Pasar Krempyeng meningkat. Peningkatan omzet yang dialami pedagang yang paling banyak adalah pedagang sayur mayur meskipun pesaingnya banyak akan tetapi kebutuhan masyarakat juga banyak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak adanya Pasar Krempyeng terhadap kebersihan lingkungan sekitar Pasar Krempyeng tidak terlalu kotor, karena Pasar Krempyeng melakukan aktivitas dari jam 05.00 – 09.30 dan terdapat petugas kebersihan yang ditunjuk untuk

membersihkan pasar setelah aktivitas pasar selesai, sampahnya pun juga tidak menimbulkan polusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan peraturan dari pemerintah terhadap Pasar Krempyeng ini sudah berkali – kali diterapkan, namun akibat adanya pergantian anggota pemerintahan menjadikan wacana tentang Pasar Krempyeng ini terabaikan, pengurus pasar pun sudah kehabisan cara untuk menyuruh pedagang agar kembali berjualan di Pasar Panggung. Masyarakat pun juga berharap pemerintah segera mencari solusi yang tepat, karena Pasar Krempyeng ini dijadikan tumpuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

Fasilitas – fasilitas yang disediakan layanan publik, jika lingkungan pasar bersih, maka akan memberikan daya tarik terhadap perilaku konsumen yaitu dengan meningkatnya frekuensi kunjungan pedagang menuju motivasi dan persepsi juga merupakan faktor pendorong adanya frekuensi kunjungan pembeli ke pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan ke Pasar Krempyeng dengan frekuensi sering yaitu lebih dari 4 kali dalam seminggu berbelanja ke pasar.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fakto – faktor yang mendorong pedagang Pasar Panggung berjualan di Pasar Krempyeng di Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. Perpindahan pedagang dari Pasar Panggung menuju Pasar Krempyeng dilihat dari lokasi Pasar Panggung dan faktor – faktor pendorong

### **Lokasi Pasar Panggung**

Lokasi Pasar Panggung dilihat dari aspek aksesibilitas dan sarana prasarana pasar. Aksesibilitas meliputi jarak desa sekitar menuju Pasar Panggung, waktu tempuh dan jenis jalan dari desa sekitar menuju Pasar Panggung, desa yang paling dekat dengan Pasar Panggung adalah Desa Panggung dengan jarak 700 meter dengan waktu tempuh rata – rata paling cepat 5,75 menit, dan Desa yang paling jauh adalah desa Sumberejo yaitu 3,3 km dengan waktu tempuh rata – rata paling lama yaitu 37,5 menit. Selain itu kondisi jalan dari desa sekitar menuju Pasar Panggung memiliki variasi ada 3 desa yang memiliki jenis jalan buruk yaitu macadam dan 7 desa lainnya memiliki jenis jalan yang baik yaitu aspal dan beton. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Black (1997:52) yaitu jika suatu tempat berdekatan dengan tempat lainnya dikatakan aksesibilitas antara kedua tempat tersebut tinggi. Sebaliknya, jika kedua tempat saling berjauhan aksesibilitas antara keduanya rendah.

Sarana dan prasarana pasar berhubungan dengan perilaku konsumen. Jika sarana dan prasarana pasarnya memadai maka konsumen akan merasa nyaman untuk pergi berbelanja. Menurut Daici dalam Irmawan (2009:55) bahwa sistem pengelolaan yang baik sebagai pelayanan sebuah pasar kepada masyarakat luas akan berdampak pada pesatnya kegiatan ekonomi pada sebuah pasar, hal ini berkebalikan dengan hasil penelitian yaitu sarana dan prasarana pasar lengkap, akan tetapi di Pasar ini tidak di tempati

pedagangnya, pedagang lebih memilih berjualan di Pasar Krempyeng.

Perpindahan pedagang dari suatu tempat ke tempat lain tentu saja terdapat sebab - sebabnya atau terdapat faktor yang mendorong pedagang tersebut untuk lebih memilih berjualan di tempat lain daripada di tempat yang sudah disediakan pemerintah. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari lima faktor yaitu kemudahan menjangkau pembeli, ekonomi (peningkatan omzet), lingkungan (kondisi kebersihan), penerapan peraturan (pemberian sanksi), dan perilaku konsumen (frekuensi pembeli). Dari faktor kemudahan menjangkau pembeli terlihat bahwa pedagang lebih mudah menjangkau pembeli jika berjualan di Pasar Krempyeng yaitu sebanyak 107 orang atau sebesar 89,17%, dan yang menyatakan lebih mudah menjangkau pembeli jika berada di Pasar Panggung adalah sebanyak 13 orang atau 10,83%.

### **Faktor – faktor pendorong**

Peningkatan omzet penjualan, dari hasil penelitian 82 pedagang dari 120 pedagang mengaku omzet yang didapatkan ketika berjualan di Pasar Krempyeng meningkat. Peningkatan omzet yang dialami pedagang yang paling banyak adalah pedagang sayur mayur meskipun pesaingnya banyak akan tetapi kebutuhan masyarakat juga banyak. Omzet yang tinggi akan membuat para pedaganag lebih banyak memperoleh keuntungan dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apabila omzet menurun maka pedagang tidak bisa memperoleh hasil yang maksimal. Hal

tersebut diperkuat oleh pendapat Arifinal Chaniago (1995:14) bahwa omzet merupakan jumlah pendapatan yang di dapat dari hasil penjualan suatu barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu agar memperoleh. Oleh karena itu, hal ini merupakan faktor yang mendorong pedagang Pasar Panggung lebih memilih berjualan di Pasar Krempyeng.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak adanya Pasar Krempyeng terhadap kebersihan lingkungan sekitar Pasar Krempyeng tidak terlalu kotor, karena Pasar Krempyeng melakukan aktivitas dari jam 05.00 – 09.30 dan terdapat petugas kebersihan yang ditunjuk untuk membersihkan pasar setelah aktivitas pasar selesai, sampahnya pun juga tidak menimbulkan polusi. Warga sekitar menyadari bahwa para pedagang berjualan di pasar Krempyeng untuk memenuhi kebutuha sehari – hari dan Pasar Krempyeng ini merupakan pasar tumpuan bagi masyarakat sekitar untuk berbelanja kebutuhan sehari – hari. Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, bahwa pasar tradisional wajib memenuhi ketentuan yang ketiga yaitu menyediakan fasilitas yang menjamin pasar tradisional yang bersih, sehat (higienis), aman, tertib, dan ruang publik yang nyaman. Pasar yang bersih, sehat (higienis), aman, tertib, dan ruang publik yang nyaman akan memberikan stimulant kepada pembeli.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan peraturan dari pemerintah terhadap Pasar Krempyeng ini sudah berkali – kali

diterapkan, namun akibat adanya pergantian anggota pemerintahan menjadikan wacana tentang Pasar Krempyeng ini terabaikan, pengurus pasar pun sudah kehabisan cara untuk menyuruh pedagang agar kembali berjualan di Pasar Panggung. Hal ini berkebalikan dengan PERDA (Peraturan Daerah provinsi DKI Jakarta) pasal 15 - 17 mengenai sanksi perdagangan yang wajib diterapkan oleh pemerintah dan dipatuhi oleh pelaku kegiatan. Masyarakat pun juga berharap pemerintah segera mencarikan solusi yang tepat, karena Pasar Krempyeng ini dijadikan tumpuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

Fasilitas – fasilitas yang disediakan layanan publik, jika lingkungan pasar bersih, maka akan menmemberikan daya – tarik terhadap perilaku konsumen yaitu dengan meningkatnya frekuensi kunjungan pedagang menuju motivasi dan persepsi juga merupakan faktor pendorong adanya frekuensi kunjungan pembeli ke pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan ke Pasar Krempyeng dengan frekuensi sering yaitu lebih dari 4 kali dalam seminggu berbelanja ke pasar. Hal ini sesuai denga teori dari Handoko (2001:225) yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan dalam pribadi yang mendorong keinginan individu untuk melakukan keinginan tertentu guna mencapai tujuan. Jika seseorang tidak memiliki keinginan untuk membeli, maka frekuensi atau tingkat keseringan pun juga tidak ada.

## PENUTUP

### Simpulan

Pedagang tetap memilih berjualan di Pasar Krempyeng daripada di Pasar Panggung meskipun lokasi Pasar Panggung aksesibilitasnya baik dan sarana prasarananya lengkap. Akan tetapi menurut pedagang hal ini tidak penting karena banyak faktor lain yang lebih penting selain aksesibilitas dan sarana pasar.

Pedagang meninggalkan Pasar Panggung dan lebih memilih berjualan di Pasar Krempyeng karena dari faktor keterjangkauan, pedagang Pasar Krempyeng lebih mudah menjangkau pembeli, faktor ekonomi omzet penjualan mengalami peningkatan. Dari faktor lingkungan, cukup bersih dan tidak mengganggu masyarakat sekitar karena sampah dan kotorannya sudah terurus. Penerapan peraturannya pun juga tidak begitu berpengaruh terhadap pedagang dan pembeli karena hingga saat ini Pasar Krempyeng masih beraktivitas dan semakin ramai, hal ini terlihat dari frekuensi kunjungan pembeli yang berbelanja di Pasar Krempyeng, masyarakat hampir setiap hari berbelanja di Pasar Krempyeng karena tidak ada pasar lagi yang lebih dekat.

### Saran

Pemerintah Kabupaten Magetan sebaiknya memberikan penyuluhan kepada pedagang agar mau pindah ke Pasar Panggung dengan melengkapi fasilitas dan biaya retribusi diturunkan. Serta memberikan penyuluhan

mengenai dampak yang ditimbulkan akibat adanya Pasar Krempyeng. Kalau pedagang Pasar Krempyeng tetap tidak mau masuk ke dalam Pasar Panggung sebaiknya Pemerintah Kabupaten Magetan memberikan sanksi yang lebih tegas kepada pedagang, agar pedagang mau dipindahkan ke Pasar Panggung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Irmawan, bimbi. 2009. *Kajian faktor – faktor yang mempengaruhi belum berfungsinya Pasar baru sebagai pengganti pasar lama muaralabuh kabupaten solok selatan (Tesis). Online, ([http://eprints.undip.ac.id/16760/1/BIMBI\\_I\\_RAWAN.pdf](http://eprints.undip.ac.id/16760/1/BIMBI_I_RAWAN.pdf)), diakses 25 januari 2012.*
- LPEM – FEUI 1976 (dalam Josua Moreno Sinaga, 2009) “*Laporan Survey Pasar DKI Jakarta*” hal.54.
- Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 3 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Area Pasar.*
- Singarimbun, Masri dan Effendi Sofyan. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Wignjosoebroto, Soetandyo dkk.1993. *Wanita dan Pasar Tradisional*. Surabaya: Pusat Studi Wanita Universitas Airlangga
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1993. *Persyaratan Kesehatan Lingkungan Tempat – tempat Umum*. Jakarta : Dirjen PPM dan PLP Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor : 53/M-DAG/PER/12/2008.